

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO), lanjut usia atau geriatri merupakan usia di atas 60 tahun. Jumlah penduduk geriatri di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 30,9 juta jiwa atau 11,75% dari total populasi. Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki jumlah penduduk geriatri tertinggi kedua di Indonesia dari total penduduk pada tahun 2023 yaitu sebesar 6,4 juta jiwa atau 15,57%. Lamongan merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki jumlah penduduk geriatri sebesar 222.885 jiwa atau 16,08% (BPS, 2023).

Semakin banyak jumlah penduduk geriatri mempengaruhi permasalahan kesehatan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan geriatri. Ciri khusus yang membedakan pasien geriatri dengan pasien lainnya yaitu adanya penyakit degeneratif (Lubis & Astuti, 2021). Penyakit degeneratif merupakan penyakit tidak menular yang disebabkan oleh adanya penurunan fungsi dari sel dan organ-organ tubuh secara alamiah karena proses penuaan. Selain itu, penyakit degeneratif juga disebabkan oleh gaya hidup seperti aktivitas fisik yang kurang dan pola makan yang tidak sehat (Hafsah *et al.*, 2022).

Penyakit degeneratif yang banyak terjadi pada pasien geriatri yaitu hipertensi, diabetes mellitus, stroke, dan gagal ginjal kronik dengan angka kejadian yang meningkat dari tahun 2013-2018 (Karwiti *et al.*, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Julianda Harahap dan Lita Sari

Andayani pada tahun 2018 menyatakan bahwa penyakit degeneratif yang banyak dijumpai pada pasien geriatri yaitu hipertensi sebanyak 69%, hiperkolesterolemia 55%, diabetes mellitus 20%, hiperurisemia 20%, dan proteinuria 13%.

Pengobatan penyakit degeneratif pada pasien geriatri membutuhkan pertimbangan dalam pemilihan obat yang tepat sesuai dengan indikasi, efek samping dan riwayat penyakit. Obat-obat yang diberikan harus terbukti memiliki keamanan sesuai dengan indikasinya (Lubis & Astuti, 2021). Pasien geriatri rentang terhadap kondisi fisiologi, peningkatan faktor risiko penyakit yang terkait dengan penuaan, dan peningkatan konsekuensi dalam penggunaan obat. Kecenderungan meningkatnya keadaan patologis pada pasien geriatri menyebabkan peningkatan konsumsi obat sehingga memperbesar adanya risiko reaksi efek samping, interaksi obat, maupun reaksi toksik (Mulyani & Rukminingsih, 2020).

Masalah utama bagi geriatri adalah adanya kondisi multipatologi sehingga membutuhkan pelayanan kesehatan yang sepenuhnya. Hal ini membutuhkan keputusan terapi yang tepat berdasarkan keputusan klinik yang di desain khusus untuk geriatri. Dampak yang terjadi dari penggunaan obat-obatan sebelumnya juga mempengaruhi efek terapi. Kondisi ini mengakibatkan kemungkinan adanya pemberian obat *off label* pada geriatri karena kurangnya data farmakokinetik, farmakodinamik, dan efek samping obat (Kemenkes RI, 2015).

Pengobatan pada geriatri harus memperhatikan beberapa pedoman yaitu periode pengobatan jangan terlalu lama agar bisa diadakan re-evaluasi secepatnya atas pengobatan yang diberikan, jumlah atau jenis obat dibuat seminimal

mungkin, obat harus diberikan atas diagnosis pasti, harus diketahui dengan jelas efek obat, mekanisme kerja, dosis dan efek samping yang mungkin timbul, apabila diperlukan pemberian polifarmasi, prioritaskan pemberian obat yang ditujukan untuk mengurangi gangguan fungsional, pemberian obat harus dimulai dengan dosis kecil, kemudian dititiasi setelah beberapa hari (kecuali anti-infeksi harus langsung dosis optimal), dan frekuensi pemberian obat harus diupayakan sedikit mungkin (Martono & Pranaka, 2020).

Penggunaan obat *off label* merupakan penggunaan obat yang diresepkan tetapi tidak sesuai dengan informasi resmi yang ada pada label obat. Penggunaan obat *off label* dibagi menjadi beberapa kategori yaitu dosis, usia pasien, rute pemberian dan indikasi obat yang tidak sesuai dengan yang dinyatakan oleh izin edar (Dera & Nurma, 2022). Penggunaan obat secara *off label* dapat meningkatkan risiko efek obat yang tidak dikehendaki atau *Adverse drug events* (ADEs), termasuk *adverse drug reactions* (ADRs) dan *medication errors* (MEs) (Putra *et al.*, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum *et al* pada tahun 2017 menyatakan bahwa 21% penggunaan obat *off label* menimbulkan adanya efek samping dan kejadian yang serius dari dampak penggunaan obat *off label* sehingga menyebabkan terjadinya *medication errors*.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Amala pada tahun 2018 menyatakan bahwa dari 320 peresepan obat pasien geriatri terdapat 8,12% obat yang termasuk dalam kategori obat *off label* indikasi yaitu ranitidin (1,36%), sukralfat (0,50%), lansoprazol (0,88%), omeprazol (0,83%), pantoprazol (0,63%), ondansetron (0,50%), domperidon (0,22%), ceftriakson (0,74%), sildenafil (0,02%), fenitoin

(0,24%), deksametason (1,07%), 5-fluorouracil (0,22%), gemitabin (0,04%), dosetaksel (0,04%), paklitaksel (0,11%), karboplatin (0,13%), dan sisplatin (0,58%). Penelitian lain yang dilakukan oleh Lubis dan Astuti pada tahun 2021 tentang penggunaan obat *off label* pada pasien geriatri dengan penyakit degeneratif di Surakarta menyatakan bahwa dari 77 persepsan prevalensi kejadian penggunaan obat *off label* kategori indikasi sebesar 7,6%, *off label* kategori dosis sebesar 33,92%, dan *off label* kategori kontraindikasi dan usia sebesar 0%.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai identifikasi penggunaan obat *off label* pada pasien geriatri dengan penyakit degeneratif yang bertempat di Puskesmas Sugio dalam rangka untuk mengetahui persentase penggunaan obat *off label* berdasarkan kriteria usia, dosis, rute pemberian, kontraindikasi, dan indikasi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penggunaan obat *off label* pada pasien geriatri dengan penyakit degeneratif di Puskesmas Sugio?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi penggunaan obat *off label* pada pasien geriatri dengan penyakit degeneratif di Puskesmas Sugio.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan selama perkuliahan dan dalam menjalani pekerjaan di masa yang akan datang

sebagai Tenaga Teknis Kefarmasian terkait pelayanan resep obat *off label* pada pasien geriatri dengan penyakit degeneratif.

b. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi seluruh tenaga medis di puskesmas dalam memberikan obat *off label* pada pasien geriatri dengan penyakit degeneratif.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan data penelitian selanjutnya dan menambah referensi kepustakaan di Universitas Muhammadiyah Lamongan.

